

Hubungan Kondisi Overcrowded dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Revalina¹, Afrina Januarista², Ni Nyoman Udiani³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

e-mail: reval7221@gmail.com¹, afrina@uwn.ac.id², nyoman_udiani@yahoo.com³

Abstrak

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu unit rumah sakit yang paling padat, Dimana banyak pasien dengan berbagai kondisi medis, termasuk pasien berisiko tinggi dirawat. Kepadatan IGD mempunyai dampak antara lain peningkatan mortalitas, peningkatan lama rawat inap dan penurunan kepuasan pasien. Dampak kepadatan bagi perawat adalah stres kerja yang berakibat kepada peningkatan kesalahan medis. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Kondisi Overcrowded dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain analisis statistic dan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di IGD RSUD Undata berjumlah 41 orang. Sampel penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin dan pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga responden berjumlah 40 orang. Analisis data menggunakan uji alternatif *exact fisher*. Hasil penelitian dari 40 responden didapatkan hasil kondisi *overcrowded* yang paling sering muncul yaitu berada di level 4 (*overcrowded*) dan perawat yang mengalami tingkat stres kerja sedang sebanyak 16 responden (40,0%). Hasil uji *exact fisher* didapatkan nilai *p value* 0.001 ($p < 0.05$). Adanya hubungan kondisi *overcrowded* dengan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata kunci: *Overcrowded, Stres, Perawat, IGD*

Abstract

The Emergency Room (IGD) is one of the most crowded hospital units, where many patients with various medical conditions, including high-risk patients are treated. IGD density has impacts including increased mortality, increased length of stay and decreased patient satisfaction. The impact of density for nurses is work stress which results in increased medical errors. The general objective of this study was to analyze the Relationship between Overcrowded Conditions and the Level of Work Stress for Nurses in the IGD of Undata Hospital, Central Sulawesi Province. This type of research is quantitative, statistical analysis design and uses a cross-sectional approach. The population of this study was all nurses in the IGD of Undata Hospital, totaling 41 people. The sample of this study was calculated using the Slovin Formula and sampling using the total sampling technique with inclusion and exclusion criteria so that the number of respondents was 40 people. Data analysis used the alternative exact fisher test. The results of the study from 40 respondents showed that the most frequent overcrowded conditions were at level 4 (*overcrowded*) and nurses who experienced moderate levels of work stress were 16 respondents (40.0%). The results of the exact fisher test obtained a *p value* of 0.001 ($p < 0.05$). There is a relationship between overcrowded conditions and the level of work stress of nurses in the Emergency Room of Undata Hospital, Central Sulawesi Province.

Keywords : *Overcrowded, Stress, Nurse, IGD*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Hidayat & Irnawan, 2023). Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit utama dalam menangani pasien dengan kondisi darurat (Hardiansyah dkk, 2020). Peningkatan

jumlah pasien yang melebihi kapasitas layanan menyebabkan overcrowded di IGD, yang berdampak pada keterlambatan perawatan dan beban kerja perawat (Vianthy dkk, 2019). Overcrowded IGD disebabkan oleh jumlah pasien yang tidak sebanding dengan tenaga perawat, keterbatasan tempat tidur, dan meningkatnya jumlah kunjungan pasien secara global maupun nasional. Di Indonesia, jumlah kunjungan IGD mencapai 4,4 juta pada 2022, sementara di Sulawesi Tengah tercatat 53.000 kasus.

Kepadatan atau overcrowded merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan jumlah kunjungan pasien dalam satu waktu. Meningkatnya jumlah pasien di Instalasi Gawat Darurat dapat menyebabkan tertundanya waktu perawatan dan penanganan, keterlambatan perawatan pasien kritis, penurunan kapasitas tempat tidur rawat inap dan dapat menyebabkan peningkatan angka mortalitas serta menurunnya kepuasan pasien. Pada umumnya penyebab terjadinya overcrowded atau kepadatan disebabkan karena ketidakseimbangan antara ketersediaan dan permintaan dalam suatu instalasi gawat darurat, hal tersebut meliputi kurangnya tempat tidur yang dimiliki rumah sakit, sehingga tingginya nilai BOR (Bed Occupancy Ratio) di rumah sakit tersebut. Masalah kepadatan sudah menjadi masalah internasional. Banyak dampak yang bisa muncul karena kondisi tersebut, yaitu rendahnya tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan dan tingginya resiko kesalahan media dalam upaya penyelamatan pasien (Dwi Noerjoedianto, 2022).

Stres kerja perawat di IGD menjadi masalah serius karena tingginya beban kerja, kondisi pasien yang selalu berubah, serta tekanan dari lingkungan kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi kerja memiliki kontribusi besar terhadap stres perawat. Di RSUD Undata Sulawesi Tengah, jumlah kunjungan IGD meningkat dalam tiga tahun terakhir, sementara jumlah perawat dan fasilitas tempat tidur tetap terbatas (Melany K et al, 2023).

Gejala stres kerja yang dialami perawat di IGD RSUD Undata meliputi nyeri otot, kelelahan, gangguan konsentrasi, tekanan darah tinggi, gangguan suasana hati, dan insomnia. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan antara kondisi overcrowded dan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Undata Sulawesi Tengah. Stres kerja adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan dan sumber daya yang erat hubungannya dengan konteks pekerjaan, stres pekerjaan dapat disebabkan oleh beban kerja dan kondisi kerja. Beban kerja sebagai sumber stres juga disebabkan karena adanya tuntutan pekerjaan yang berlebihan, baik beban kerja kuantitatif maupun beban kerja kualitatif (Prameswari, 2020).

Pengalaman stres adalah keadaan psikologis. Hasilnya dapat terekspos atau ancaman paparan, baik untuk tempat kerja yang lebih nyata bahaya dan ke psiko-sosial kerja bahaya. Pengalaman stres adalah salah satu hasil yang penting dari paparan bahaya kerja dan situasi yang berbahaya. Bahaya pekerjaan yang berkaitan dengan pengalaman stres sering disebut sebagai stres (Cox and Griffth, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang dan pemahaman terhadap permasalahan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah ada Hubungan Kondisi Overcrowded Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah?". Tujuan umum dalam penelitian ini adalah teranalisis hubungan kondisi overcrowded dengan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan objektif. Metode ini memungkinkan pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar serta memberikan kekuatan analisis statistik dalam mengeksplorasi hubungan antar variabel yang diukur dengan pendekatan Cross Sectional (Notoatmodjo, S. 2021).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diteliti (Muhith, 2021). Populasi penelitian ini terfokus pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 41 orang. Dengan menggunakan rumus slovin,

ukuran sampel (n) yang diperlukan dalam penelitian dengan populasi sebanyak 41 dan tingkat toleransi kesalahan 0.01 adalah sekitar 39.84 atau di bulatkan menjadi 40 sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik purposive sampling dipilih karena karakteristik populasi yang spesifik dan tujuan penelitian yang memerlukan partisipan dengan pemahaman mendalam mengenai Overcrowded dan stres kerja di lingkungan IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan menjalani proses analisis untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan signifikan terkait hubungan antar variabel yang diukur. Analisis data akan menggunakan pendekatan statistik dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Proses analisis data melibatkan langkah-langkah penting untuk memastikan kualitas data dan mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Berikut adalah tahapan dalam analisis data:

1. *Editing* (Pengecekan Data)
2. *Coding* (Pengkodean Data)
3. *Tabulating* (Tabulasi)
4. *Entry Data* (Pemasukan Data)
5. *Cleaning* (Pembersihan Data)
6. *Describing* (Pendesripsian Data)
7. *Scoring* (Penilaian)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1) Kondisi *Overcrowded*

Hasil analisis univariat distribusi kondisi *overcrowded* di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Kondisi *Overcrowded* di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f = 40$)^a

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Level III (Sangat sibuk tapi tidak penuh sesak : 61-100)	6	15,0
Level IV (Penuh sesak : 101-140)	20	50,0
Level V (Sangat penuh sesak : 141-180)	14	35,0
Total	40	100

^aTotal Sampel Keseluruhan, Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dari 40 responden yang menunjukkan kondisi *overcrowded* berada di level III (sangat sibuk tapi tidak penuh sesak : 61-100) sebanyak 6 responden (15,0%) level IV (penuh sesak : 101-140) sebanyak 20 responden (50,0%) dan level V (sangat penuh sesak : 141-180) sebanyak 14 responden (35,0%).

2) Tingkat Stres Kerja

Hasil analisis univariat distribusi tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Kerja di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f = 40$)^a

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Stres Kerja Ringan	12	30,0
Stres Kerja Sedang	16	40,0
Stres Kerja Berat	12	30,0

Total	40	100
-------	----	-----

^aTotal Sampel Keseluruhan, Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dari 40 responden yang menunjukkan tingkat stres kerja berat sebanyak 12 responden (30,0%) tingkat stres kerja sedang 16 responden (40,0%) dan tingkat stres kerja ringan sebanyak 12 responden (30,0%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini akan menyajikan hubungan kondisi *overcrowded* dengan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hubungan Kondisi *Overcrowded* dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f = 40$)^a

Kondisi <i>Overcrowded</i> ^b	Tingkat Stres kerja ^c				Total		P. value
	Ringan dan Sedang		Berat		f	%	
	f ^d	% ^e	f	%			
Level III dan Level IV	23	57,5	3	7,5	26	65,0	0.001 ^f
Level V	5	12,5	9	22,5	14	35,0	
Total	26	70	12	30	40	100	

^aTotal Sampel Keseluruhan. ^bKondisi *Overcrowded*. ^cTingkat Stres Kerja ^df Frekuensi. ^e% Persentase. ^fUji Alternatif *Exact Fisher*. Sumber : Data Primer 2024

Hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 40 total responden, menunjukkan hasil penggabungan cell terdapat 26 (65.0%) responden yang mengalami kondisi *overcrowded* yang berada di level III dan IV dengan tingkat stres kerja ringan dan sedang sebanyak 23 (57,5%) dan 3 (7,5%) responden yang berada dalam tingkat stres kerja berat. Sedangkan 14 (35,0%) responden berada dalam kondisi *overcrowded* level V dengan tingkat stres kerja ringan dan sedang sebanyak 5 (12,5%) responden dan stress kerja berat sebanyak 12 (30,0%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square nilai p value : 0.003 (p value \leq 0.005) menunjukkan ada hubungan tetapi tidak memenuhi syarat sehingga digunakan uji alternatif berupa penggabungan cell dan uji exact fisher dengan hasil didapatkan nilai p value 0.001 (p<0,005), maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan kondisi *overcrowded* dengan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Pembahasan

Kondisi *overcrowded* di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *overcrowded* di IGD RSUD Undata mencapai level IV (penuh sesak, 101-140 pasien). Penyebab utama *overcrowded* adalah lokasi rumah sakit yang strategis, fasilitas yang lebih baik dibanding rumah sakit lain, serta statusnya sebagai rumah sakit rujukan di Sulawesi Tengah.

Overcrowded di IGD terjadi karena jumlah pasien yang tidak sebanding dengan jumlah perawat, meningkatnya kunjungan pasien, serta keterlambatan pemindahan pasien ke ruang rawat inap. Kurangnya tempat tidur juga menyebabkan tingginya nilai Bed Occupancy Ratio (BOR). Selain itu, tingginya populasi di daerah sekitar rumah sakit berkontribusi terhadap lonjakan pasien.

Dampak dari *overcrowded* mencakup keterlambatan perawatan, peningkatan waktu rawat inap (LOS), kesalahan medis, hingga peningkatan angka kematian. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor seperti waktu tunggu yang lama, sistem triase, serta kekurangan tenaga medis memperburuk kondisi *overcrowded*. Ketika IGD penuh sesak, efisiensi pelayanan menurun dan risiko kejadian sentinel meningkat, yang berdampak pada kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Somma et al (2020) dengan judul "Overcrowding in Emergency Department : an International Issue" ditemukan 50% dari kejadian sentinel terjadi di

IGD dan sepertiganya disebabkan oleh kepadatan yang berlebihan. Ketika IGD penuh sesak, LOS di rumah sakit diperpanjang dan perawatan di IGD menjadi meningkat.

Stres kerja di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil analisis data terhadap 40 responden menunjukkan bahwa 12 responden (30,0%) mengalami stres kerja berat, 16 responden (40,0%) mengalami stres kerja sedang, dan 12 responden (30,0%) mengalami stres kerja ringan.

Stres kerja ringan dialami oleh perawat dengan pengalaman kerja lebih lama, yang sudah terbiasa dengan lingkungan IGD dan tidak menganggap pekerjaan sebagai beban. Stres kerja sedang terjadi pada perawat yang bekerja di shift malam dengan beban tugas berat, namun tetap berusaha memberikan pelayanan optimal. Stres kerja berat umumnya dialami oleh perawat dengan masa kerja kurang dari 5 tahun dan lebih banyak dialami oleh perempuan dibanding laki-laki.

Perawat dengan masa kerja <5 tahun lebih rentan mengalami stres karena kurangnya pengalaman dan masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan serta tekanan kerja di IGD. Hal ini sejalan dengan teori Burston & Tuckett (2019) yang menyatakan bahwa faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja mempengaruhi stres pada perawat.

Penelitian sebelumnya oleh Nurcahyani (2022) menunjukkan bahwa 43,9% responden mengalami stres ringan, sementara 56,1% menyatakan bahwa kondisi overcrowded di IGD berada pada level IV (penuh sesak), mengonfirmasi hubungan antara tingkat kepadatan pasien dan stres kerja perawat.

Hubungan Kondisi Overcrowded dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di IGD

Hasil analisis data dari 40 responden menunjukkan bahwa 12 responden (30,0%) mengalami stres kerja ringan, 16 responden (40,0%) mengalami stres kerja sedang, dan 12 responden (30,0%) mengalami stres kerja berat. Sebanyak 6 responden (15,0%) menilai overcrowded di IGD berada di level III (sangat sibuk tapi tidak penuh sesak), 20 responden (50,0%) menilai level IV (penuh sesak), dan 14 responden (35,0%) menilai level V (sangat penuh sesak).

Overcrowded di level IV disebabkan oleh tingginya jumlah pasien, keterbatasan jumlah tempat tidur di IGD, kurangnya jumlah perawat, serta lamanya proses pemindahan pasien ke ruang rawat inap. Selain itu, banyak perawat dengan pengalaman kerja <5 tahun yang belum terbiasa dengan ritme kerja cepat dan tuntutan pekerjaan yang tinggi di IGD, sehingga lebih rentan mengalami stres kerja.

Penelitian sebelumnya oleh Naufal Muafi (2020) dan Kundiman et al. (2019) juga menunjukkan bahwa overcrowded di IGD disebabkan oleh peningkatan jumlah pasien dan keterlambatan pemindahan pasien. Faktor penyebab lainnya termasuk kekurangan staf medis dan keterbatasan tempat tidur pasien, sebagaimana disebutkan oleh Carwford et al. (2014) dan Man et al. (2014).

Setelah penggabungan data, ditemukan bahwa 26 responden (65,0%) mengalami overcrowded di level III dan IV, dengan mayoritas mengalami stres ringan dan sedang (57,5%) serta hanya 7,5% yang mengalami stres berat. Sementara itu, 14 responden (35,0%) berada di level V overcrowded, di mana 30,0% dari mereka mengalami stres kerja berat.

Hasil uji statistik dengan alternatif exact Fisher menunjukkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kondisi overcrowded dengan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Kondisi overcrowded di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yaitu berada di level IV Penuh sesak (101-140). Tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebagian besar adalah tingkat stres sedang sebanyak 16 responden (40,0%). Ada hubungan kondisi overcrowded dengan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cox and Griffth. (2020). *Work-related stress in nursing: Controlling the risk to health*. International Labour Office Geneva, Jeneva.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (Dinkes). *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*. (Dinkes Sulteng, 2022).
- Hidayat, E., & Irnawan, S. M. 2023. Peran Perawat dan Management Infeksi Dengan Mengontrol Penggunaan Antibiotik. *Madani; Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Hardiansyah, Y., & Asikin, A. M. 2020. Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Penanganan Pasien Gawat Darurat di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Jurnal Kesehatan*, XII No. 1
- International Labour Organization*, 2020. *Work-related stress in nursing*. HoperCollins, New York.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Kemenkes RI, 2022.
- Kundiman, V., Kumaat, L., & Kiling, M. 2019. Hubungan Kondisi overcrowded dengan ketepatan pelaksanaan triase di instalasi gawat darurat RSI GMIM pancaran kasih manado. *E-Journal Keperawatan*.
- Muhith, I., 2021. *Metode Penelitian Kesehatan Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarts: Rineka Cipta
- Putro, T. A. D., Praweswari, N. A., & Qomariyah, O. 2020. Stres Kerja, Keterlibatan Kerja, dan Intensi Turnover Pada Generasi Milenial. *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 9(2). Retrieved from.
- Somma. A., Bravi, F., Valpiani, G., Bentivegna, R., & Carradori, T. 2020. Overcrowding In Emergency Department : an International Issue. *Interm Emergency Med*
- Subandi A., & Dwi Noerjoedianto. 2021. Analisis *Overcrowded* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Provinsi Jambi. *PERSPEKTIF*. 10 (2): 475-480.
- Subandi A., & Dwi Noerjoedianto. 2021. Analisis *Overcrowded* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Provinsi Jambi. *PERSPEKTIF*. 10 (2): 475-480
- World Health Organization (WHO)*. (WHO, 2022).